

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Rumah Sakit

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli tahun 2022 di RSUD Waled Kabupaten Cirebon yang terletak di Jl. Prabu Kiansantang No. 4 Kecamatan Waled Kabupaten Cirebon Jawa Barat, dengan luas lahan yaitu 61.750,00 m² dan luas bangunan 29.518,88 m². RSUD Waled merupakan rumah sakit tipe B non pendidikan KEPMENKES RI Nomor 1135/Menkes/SK/XII/2008 tentang Peningkatan Rumah Sakit Umum Daerah Waled Milik Pemerintah Kabupaten Cirebon Provinsi Jawa Barat tanggal 3 Desember 2008.

RSUD Waled sebagai Satuan Kerja yang menerapkan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah (PPK BLUD) sesuai Keputusan Bupati Cirebon Nomor: 445/Kep.24-Keu/2010 pada tanggal 4 Januari 2010. Akreditasi 16 pelayanan RS tingkat lengkap sertifikat Komisi Akreditasi Rumah Sakit Nomor: KARS-SER/345/I/2012 tanggal 25 Januari 2012. Akreditasi KARS versi 2012 Nomor: KARS-SER/585/XII/2016 tanggal 31 Desember 2016 klasifikasi RS Paripurna. Akreditasi RS Pendidikan Utama sesuai Keputusan Menteri Kesehatan Sertifikat Nomor: HK.02.02/I/5544/2017 tentang Penetapan Rumah Sakit Umum Daerah Waled sebagai Rumah Sakit Pendidikan Utama untuk Fakultas Kedokteran Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon. Akreditasi

SNARS Edisi 1 Lulus tingkat Paripurna Nomor: KARS-SERT/1375/XII/2019 tanggal 23 Desember 2019.

2. Batasan Wilayah RSUD Waled Kabupaten Cirebon

Batas-batas wilayah Rumah Sakit Umum Daerah Waled sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Kabupaten Indramayu
- b. Sebelah Selatan : Kabupaten Kuningan
- c. Sebelah Barat : Kabupaten Majalengka
- d. Sebelah Timur : Kabupaten Brebes (Jawa Tengah)

B. Analisis Univariat

1. Karakteristik Subjek Penelitian

a. Jenis Kelamin Bayi

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Bayi di RSUD Waled Kabupaten Cirebon Tahun 2022

Jenis Kelamin Bayi	Frekuensi	Presentase (%)
Laki-laki	130	53.7
Perempuan	112	46.3
Total	242	100

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui jumlah responden paling banyak yaitu ibu yang melahirkan bayi dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 130 orang (53.7%).

b. Tingkat Pendidikan Responden

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Responden di RSUD Waled
Kabupaten Cirebon Tahun 2022

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
SD	80	33.1
SMP	61	25.2
SMA	93	38.4
PT	8	3.3
Total	242	100

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui jumlah responden paling banyak yaitu ibu dengan tingkat pendidikan SMA sebanyak 93 orang (38.4%).

c. Pekerjaan Responden

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Pekerjaan Responden di RSUD Waled
Kabupaten Cirebon Tahun 2022

Pekerjaan	Frekuensi	Presentase (%)
Bekerja	18	7.4
Tidak Bekerja	224	92.6
Total	242	100

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui jumlah responden yang paling banyak yaitu ibu yang tidak bekerja sebanyak 224 orang (92.6%).

2. Variabel Penelitian

a. Variabel Terikat

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Berat Badan Lahir Bayi Lahir di RSUD Waled
Kabupaten Cirebon Tahun 2022

Berat Badan Bayi Lahir	Frekuensi	Presentase (%)
BBLR	67	27.7
BBLN	175	72.3
Total	242	100

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui jumlah responden yang paling banyak yaitu ibu yang melahirkan bayi dengan berat badan lahir normal sebanyak 175 orang (72.3%).

b. **Variabel Bebas**

1) **Kurang Energi Kronik (KEK) Ibu**

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Kurang Energi Kronik (KEK) Responden di
RSUD Waled Kabupaten Cirebon Tahun 2022

Kurang Energi Kronik (KEK)	Frekuensi	Presentase (%)
KEK jika $<23,5$ cm	69	28.5
Tidak KEK jika $\geq 23,5$ cm	173	71.5
Total	242	100

Berdasarkan Tabel 4.5 diketahui jumlah responden paling banyak yaitu ibu yang tidak KEK jika $\geq 23,5$ cm sebanyak 173 orang (71.5%).

2) **Anemia**

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Anemia Responden di RSUD Waled
Kabupaten Cirebon Tahun 2022

Anemia	Frekuensi	Presentase (%)
Anemia jika <11 gr/dL	108	44.6
Tidak Anemia jika ≥ 11 gr/dL	134	55.4
Total	242	100

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui jumlah responden paling banyak yaitu ibu yang tidak anemia jika ≥ 11 gr/dl sebanyak 134 orang (55.4%).

3) **Preeklamsia**

Tabel 4.7
Distribusi Frekuensi Preeklamsia Responden di RSUD Waled
Kabupaten Cirebon Tahun 2022

Preeklamsia	Frekuensi	Presentase (%)
Ya	159	65.7
Tidak	83	34.3
Total	242	100

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui jumlah responden paling banyak yaitu ibu yang mengalami preeklamsia sebanyak 159 orang (65.7%).

4) **Kunjungan ANC**

Tabel 4.8
Distribusi Frekuensi Kunjungan ANC Responden di RSUD
Waled Kabupaten Cirebon Tahun 2022

Kunjungan ANC	Frekuensi	Presentase (%)
<4 kali	3	1.2
≥4 kali	239	98.8
Total	242	100

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui jumlah responden paling banyak yaitu ibu dengan kunjungan ANC ≥ 4 kali sebanyak 239 orang (98.9%).

C. Analisis Bivariat

Analisis bivariat adalah uji korelasi atau uji hubungan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan. Variabel terikat adalah kejadian bayi berat badan lahir rendah (BBLR). Variabel bebas yaitu Kurang Energi Kronik (KEK) ibu, anemia ibu, preeklamsia ibu dan kunjungan ANC. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *chi-square a* yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5%.

1. Hubungan antara Kurang Energi Kronik (KEK) pada Ibu dengan Kejadian Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR)

Tabel 4.9
Hubungan antara Kurang Energi Kronik (KEK) dengan Kejadian Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di RSUD Waled Kabupaten Cirebon Tahun 2022

KEK	Berat Badan Lahir				Total		P Value	OR	95% CI
	BBLR		BBLN		n	F			
	n	f	N	F					
KEK jika <23.5 cm	26	37.7 %	43	62.3 %	69	100 %	0.042	1.947	1.068-3.547
Tidak KEK jika ≥23.5 cm	41	23.7 %	132	76.3 %	173	100 %			

Berdasarkan tabel 4.9 diketahui proporsi kejadian bayi BBLR lebih banyak didapatkan pada ibu yang memiliki LILA <23,5 cm (37,7%) dibandingkan dengan ibu yang tidak memiliki LILA ≥23,5 cm (23,7%), sedangkan proporsi kejadian bayi BBLN lebih banyak didapatkan pada ibu yang tidak memiliki LILA ≥23,5cm (62,3%) dibandingkan dengan ibu yang memiliki LILA <23,5cm (23,7%).

Dari hasil analisis *chi-square* didapatkan *p* value sebesar 0.042 ($>\alpha=0.05$) sehingga H_a diterima, artinya ada hubungan antara kurang energi kronik (KEK) ibu dengan kejadian bayi berat badan lahir rendah (BBLR) di RSUD Waled Kabupaten Cirebon, risiko KEK yang menderita BBLR 1.947 lebih besar dibandingkan dengan ibu yang tidak menderita KEK dengan nilai OR sebesar 1.947.

2. Hubungan antara Anemia dengan Kejadian Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR)

Tabel 4.10
Hubungan antara Anemia dengan Kejadian Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di RSUD Waled Kabupaten Cirebon Tahun 2022

Anemia	Berat Badan Lahir				Total	P Value	
	BBLR		BBLN				
	n	F	n	F	n		f
Anemia jika <11gr/dL	23	21.3%	88	78.7%	108	100%	0.217
Tidak Anemia jika ≥ 11 gr/dL	39	29.1%	95	70.9%	134	100%	

Berdasarkan tabel 4.10 diketahui proporsi kejadian bayi BBLR lebih banyak didapatkan pada ibu yang tidak memiliki Hb ≥ 11 gr/dL (29,1%) dibandingkan dengan ibu yang memiliki Hb <11 gr/dL (21,3%), sedangkan proporsi kejadian bayi BBLN lebih banyak didapatkan pada ibu yang memiliki Hb <11 gr/dL (78,7%) dibandingkan dengan tidak memiliki Hb ≥ 11 gr/dL (70,9%).

Dari hasil analisis *chi-square* didapatkan *p value* sebesar 0.217 ($>\alpha=0.05$) sehingga H_0 ditolak, artinya tidak ada hubungan antara anemia ibu dengan kejadian bayi berat badan lahir rendah (BBLR) di RSUD Waled Kabupaten Cirebon.

3. Hubungan antara Preeklampsia dengan Kejadian Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR)

Tabel 4.11
Hubungan antara Preeklampsia dengan Kejadian Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di RSUD Waled Kabupaten Cirebon Tahun 2022

Preeklamsia	Berat Badan Lahir				Total	P Value	
	BBLR		BBLN				
	n	F	N	f	N		f
Ya	43	27,0%	116	73,0%	159	100%	0,875
Tidak	24	28,9%	59	71,1%	83	100%	

Berdasarkan tabel 4.11 diketahui proporsi kejadian bayi BBLR lebih banyak didapatkan pada ibu yang tidak preeklampsia (28,9%) dibandingkan dengan ibu yang preeklampsia (27,0%), sedangkan proporsi kejadian bayi BBLN lebih banyak didapatkan pada ibu yang preeklampsia (73,0%) dibandingkan dengan ibu yang tidak preeklampsia (71,1%).

Dari hasil analisis *chi-square* didapatkan *p value* sebesar 0.875 ($>\alpha=0.05$) sehingga H_0 ditolak, artinya tidak ada hubungan antara preeklampsia dengan kejadian bayi berat badan lahir rendah (BBLR) di RSUD Waled Kabupaten Cirebon.

4. Hubungan antara Kunjungan ANC dengan Kejadian Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR)

Tabel 4.12
Hubungan antara Kunjungan ANC dengan Kejadian Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di RSUD Waled Kabupaten Cirebon Tahun 2022

Kunjungan ANC	Berat Badan Lahir				Total		<i>P</i> <i>Value</i>
	BBLR		BBLN		N	f	
	N	F	n	f			
<4 kali	1	33.3%	2	66.7%	3	100%	1.000
≥ 4 kali	61	25.6%	178	74.4%	239	100%	

Berdasarkan tabel 4.12 diketahui proporsi kejadian bayi BBLR lebih banyak didapatkan pada ibu yang kunjungan ANC <4 kali (33,3%) dibandingkan dengan ibu yang kunjungan ANC ≥ 4 kali (25,6%), sedangkan proporsi kejadian bayi BBLN lebih banyak didapatkan pada ibu yang kunjungan ANC ≥ 4 kali (74,4%) dibandingkan dengan ibu yang kunjungan ANC <4 kali (66,7%).

Dari hasil analisis *chi-square* didapatkan *p value* sebesar 1.000 ($>\alpha=0.05$) sehingga H_a ditolak, artinya tidak ada hubungan antara kunjungan ANC dengan kejadian bayi berat badan lahir rendah (BBLR) di RSUD Waled Kabupaten Cirebon.